

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

Nama Instansi : Kelurahan Tanjung Pagar  
Alamat : Jl. Gerilya RT.015 RW 002 Kel. Tanjung Pagar  
Nama Lurah : HUDRI, S.Sos  
NIP : 19671208.19903.1.010  
Pangkat : Penata Tk.I  
Golongan : III d

##### **1. Visi Misi Kelurahan**

Visi : “Tata Pemerintahan Yang Baik Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat”

Misi :

- a. Meningkatkan SDM Aparatur Pemerintahan melalui pelatihan serta mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas Prima melalui Iman dan Taqwa.
- b. Meningkatkan kerja sama antar aparat Pemerintah Kelurahan dan Masyarakat
- c. Mewujudkan tatanan sosial, budaya yang relegius serta keterbukaan.

- d. Turut serta membantu memantapkan pelaksanaan Otonomi Daerah.
- e. Meningkatkan kerja sama instansi antar pemerintah dan lembaga yang ada kaitannya dengan kelurahan dan Masyarakat.

## **2. Kondisi dan Potensi Kelurahan Tanjung Pagar**

Kelurahan Tanjung Pagar adalah bagian dari wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dengan luas wilayahnya + 316 Ha, sedangkan jumlah penduduk 8446 jiwa.

Kelurahan Tanjung Pagar mempunyai monografi relative datar dengan ketinggian Air Laut 0,16 Centimeter dari kebanyakan lahannya pertanian dengan tingkat kesuburan tanah di Kelurahan Tanjung Pagar sedang, sedangkan kondisi tanah sebagian besar adalah pasang surut.

Dari potret Kelurahan Tanjung Pagar sebagaimana tersebut, tentunya sangat diperlukan upaya dan langkah-langkah dalam menyelenggarakan potensi dan partisipasi segenap warga masyarakat, dimana proses dan tahapan telah dilakukan yakni : Bersama-sama dengan Pengurus dewan Kelurahan, Pengurus RT, RW, Ormas dan lembaga kemasyarakatan serta aparat Kelurahan Tanjung Pagar.

### 3. Geografi

#### a. Luas wilayah dan batas wilayah

**Tabel 4.1**

No	Kelurahan	Luas	Batas Wilayah	
1	2	3	4	
	Tanjung Pagar	315 Ha	Utara	Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Murung Raya kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin
			Selatan	Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar
			Barat	Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kelayan Timur Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin
			Timur	Sebelah Timur berbatasan dengan sungai Tatah belayung Kelurahan Pemurus Baru dan kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

#### b. Kegiatan Kemasyarakatan

##### 1) BIDANG EKONOMI

Pada dasarnya, mata pencaharian warga masyarakat kelurahan

Tanjung Pagar ialah :

- Petani = 20%
- Buruh Harian Lepas = 30%
- Pedagang = 25%
- Guru = 10%
- PNS = 10%
- Polisi = 2 orang
- Anggota TNI = 1 orang

## 2) BIDANG SOSIAL BUDAYA

### a) Bidang Kesehatan

- Puskesmas = 1 bh, Jl. AMD XII RT.019

Terdiri dari :

- Dokter = 4 Orang
- Bidan = 4 Orang
- Tenaga Medis = 17 Orang

- Poskesdes = 1 bh, Jl. Tatab Belayung RT.013
- Posyandu = 4 bh

### b) Bidang Pendidikan

➤ TK ada 2 buah :

- TK. Cipta Karya, Jl. Kelayan Besar I

- TK. Harapan Masa, Jl. Gerilya Kampung Baru

➤ SD

- SDN Tanjung Pagar I, Jl. Kelayan Besar II
- SDN Tanjung Pagar II, Jl. Kelayan Besar II
- SDN Tanjung Pagar III, Jl. Gerilya Kampung Baru
- SDN Tanjung Pagar IV, Jl. Kelayan Besar I

➤ Madrasah Ibtidaiyah

- MI Darul Khairat, Jl. Simpang Limau
- MI Darul Nasihin, Jl. Tatah Belayung
- MI Hayatul Ibadah, Jl. Gerilya Kampung Baru

➤ SMP

- SMP Negeri 8, Jl. Gerilya
- SMP Negeri 18, Jl. Kelayan Besar I

c) Bidang Agama

Mesjid ada 2 buah, langgar 16 buah

#### 4. Struktur Organisasi Kelurahan Tanjung Pagar

**Tabel 4.2**

No	Jabatan	Nama	NIP
1	Lurah	Hudri, S.Sos	19671208.199003.1.010
2	Sekretaris Lurah	Sari Madinah	19600725.198503.2.011
3	Staf Sekretaris Lurah	Saidah	-

4	Kasi Pemerintahan	Abdul Hamid, S.Ap	19611225.198603.1.013
5	Staf Pemerintahan	Bakhtiar	19680828.201001.1.003
6	Kasi Trantib	Hendro, S.Pd, M.Pd	19740101.200501.1.023
7	Kasi Ekobang	H. Supian Hadi, SH	19630828.198503.1.013
8	Staf Ekobang	Suriani	196602001.201406.1.003
9	Kasi Kessos	Idawati	19620321.198101.2.001

## 5. Laporan Nikah, Talaq, Rujuk, Cerai Th. 2019

Tabel 4.3

No	Uraian	WNI		WNA		JUMLAH			
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Nikah	6	6	0	0	6	6	0	0
2	Talaq	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Rujuk	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Cerai	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		6	6	0	0	6	6	0	0

## 6. Data Penduduk

Tabel 4.4

No	RT	RW	JUMLAH PENDUDUK			KK
			L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7
1	001	001	179	166	345	103
2	002	001	192	127	319	114
3	003	001	185	173	358	101
4	004	001	300	161	461	117
5	005	001	135	127	262	109
6	006	001	178	190	368	100
7	007	001	145	154	299	100
8	008	001	188	181	369	101

9	009	001	189	191	381	128
10	012	002	211	118	328	117
11	014	002	200	182	382	115
12	015	002	226	232	458	122
13	016	002	289	295	584	135
14	017	002	181	157	338	104
15	018	002	281	272	553	148
16	019	002	218	326	544	136
17	020	001	155	151	314	112
18	021	002	110	205	315	108
19	022	001	191	101	292	101
20	023	002	312	320	632	214
21	024	002	280	264	544	150
<b>JUMLAH</b>			<b>4345</b>	<b>4093</b>	<b>8446</b>	<b>2535</b>

## 7. Profil *Single Parent* di Kelurahan Tanjung Pagar

### a) Keluarga Ibu N

Ibu N adalah seorang ibu *single parent* yang berumur 37 tahun, berlatar pendidikan terakhir hanya SMP tidak sampai lulus. Ibu N memiliki dua orang anak dari pernikahannya dengan suaminya. Anak yang pertama adalah MR yang berusia 17 tahun dan yang kedua bernama NR berusia 12 tahun. Ibu N sudah 5 tahun berpisah dengan suaminya dikarenakan cerai.

Ibu N bekerja sebagai buruh di PT Plywood Basirih, dengan upah gaji perhari. Beliau bekerja menggunakan sistem shift, seminggu shift malam dan seminggu lagi shift siang.

Keluarga Ibu N beserta kedua anaknya tinggal hidup bersama dengan neneknya dan adik ibu N. Neneknya lah yang setiap hari

mengurus anak ibu N ketika ibunya pergi bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

b) Keluarga Bapak H

Bapak H adalah seorang bapak *single parent* yang berumur 47 tahun, dengan latar pendidikan terakhir sampai Sekolah Dasar. Bapak H memiliki empat orang anak dari pernikahannya dengan istrinya. Anak yang pertama adalah NZ yang berusia 18 tahun, anak kedua bernama IH berusia 17 tahun, anak ketiga HS berusia 12 tahun, dan anak terakhir AU berusia 5 tahun. Bapak H sudah 2 tahun berpisah dengan suaminya dikarenakan istri beliau sakit hingga meninggal.

Bapak H bekerja sebagai pedagang krupuk keliling, dengan upah gaji perhari tidak menentu. Beliau bekerja dari pagi hingga sore. Untuk kebutuhan sehari-hari selalu tercukupi tidak ada kekurangan juga kelebihan. Dan Bapak H juga mempunyai hutang yang harus dilunasi karena peninggalan dari istri beliau.

Keluarga Bapak H beserta keempat anaknya tinggal hidup bersama di rumah. Anak pertama NZ membantu pekerjaan dirumah menggantikan posisi ibunya. Anak kedua IH kuliah mengambil paket seminggu sekali, dengan biaya Rp 15.000,- setiap kali pertemuan. IH juga bekerja di toko alat-alat kendaraan setelah lulus sekolah di SMK. Sedangkan HS anak ketiga sedang berada di kelas 5 SD. Dan anak terakhir AU masih sekolah TK.



c) Keluarga Bapak M

Bapak M adalah seorang bapak *single parent* yang berumur 39 tahun, berlatar pendidikan terakhir hanya sampai SD. Bapak M memiliki dua orang anak dari pernikahannya dengan istrinya. Anak yang pertama adalah IS yang berusia 16 tahun dan yang kedua bernama MD berusia 10 tahun. Bapak M sudah setahun berpisah dengan istri beliau dikarenakan cerai.

Bapak M bekerja sebagai tukang kuli bangunan, dengan upah gaji perhari tidak menentu. Beliau bekerja dari pagi jam 8 sampai jam 5 sore. Setiap hari minggu beliau libur dari pekerjaan. Anak pertama IS juga sudah bekerja membantu perekonomian bapaknya, IS bekerja sebagai berjualan ikut dengan orang di pasar Ujung Murung.

Keluarga Bapak M beserta kedua anaknya tinggal hidup bersama di rumah. Ketika bapaknya dan kakak pertamanya pergi bekerja, MD tinggal dirumah sendirian, kadang tetangganya yang memperhatikan MD ketika sendiri dirumah dan ketika MD pergi bermain dengan teman-temannya.

## **B. Penyajian Data dan Pembahasan**

Penyajian data ini dikemukakan data hasil penelitian di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan. Penggalan data yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik observasi di lapangan, dan

wawancara kepada orangtua *single parent* yang memiliki anak dari usia 10-13 tahun. Penelitian ini memakan waktu 2 bulan dan memiliki banyak kendala. Data yang terkumpul akan penulis sajikan dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Dalam mengemukakan data yang diperoleh tersebut penulis menguraikannya perkeluarga dari kalangan orangtua *single parent* yang memiliki anak di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan, yang dalam penelitian dipilih 6 keluarga yang memiliki anak dari usia 10-12 tahun, tetapi hanya 3 keluarga *single parent* yang dapat diteliti lebih dalam karena 3 keluarga *single parent* sisanya tidak jadi bercerai dan menikah lagi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh data tentang problematika keluarga *single parent* dalam mendidik akhlak pada anak di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan dan hal-hal yang mempengaruhinya. Penulis menyajikan data tentang problematika orangtua *single parent* yang memiliki anak dari usia 10-13 tahun di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan dalam mendidik akhlak pada anak. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diketahui sebagai berikut:

1. Problematika keluarga *Single Parent* dalam mendidik akhlak pada anak di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan

a. Sosial dan ekonomi

1. Lemahnya interaksi langsung dengan anak

Anak-anak dari keluarga *single parent* yang ekonominya dari keluarga yang sederhana dan kurang mampu, karena selain orangtua *single parent* mereka harus mencari nafkah, sehingga tidak ada waktu sama sekali untuk mengasuh mereka. Apalagi seorang ibu dari problem ekonomi merupakan masalah besar, karena akan jauh lebih berkurang pendapatannya dibandingkan selama masih ada pasangan.

Keluarga Ibu N :

“biasanya anak saya diasuh sama neneknya, kakaknya dan keluarga yang lainnya di rumah, jarang kumpul sama anak, kerja saya juga pakai shift. Jadi, ada shift malam ada shift siang.”<sup>1</sup>

Kendala ekonomi juga dialami oleh *single parent* ayah, anak mereka jadi tidak terasuh.

Keluarga Bapak H :

“Alhamdulillah ada kakak pertamanya perempuan yang mengasuh dirumah, kalonya yang umur 10 tahun ini gampang ja diatur, kalo siang saya kerja keliling menjual krupuk, waktu berkumpul dengan anak cuma ketika malam hari”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu N sebagai buruh pada tanggal 08 September 2019

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak H sebagai Pedagang krupuk pada tanggal 18 September 2019

Keluarga Bapak M :

“Kerja saya kan dari jam 8 pagi sampai jam 5 sore, kadang bisa sampai jam 8/9 malam baru pulang. Kakaknya juga kerja, jadi jarang anaknya dapat perhatian, tapi alhamdulillah lingkungan tetangga semuanya baik-baik aja, biasa menolong memperhatikan anak saya sedikit-sedikit kalo gak ada yang jaga”<sup>3</sup>

Problematika lemahnya interaksi langsung dengan anak pada keluarga *single parent* di kelurahan Tanjung Pagar yaitu kurangnya hubungan secara langsung antara orangtua *single parent* dengan anak mereka dikarenakan lebih banyak waktu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, sehingga kadang anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang lain seperti, neneknya, kakaknya, tetangganya maupun teman-teman mereka. Hanya saat libur kerja saja orangtua dapat menjalin hubungan secara langsung dengan anak.

Sekumune (dalam Monty P Satiadarma, 2001) melakukan penelitian mengenai dampak keberadaan orangtua terhadap perkembangan anak di Jepang. Orangtua di Jepang seringkali harus bekerja jauh dari rumah selama beberapa hari sehingga kurang dapat memberikan perhatian kepada anak-anak mereka. Penelitian tersebut menemukan bahwa anak-anak yang sering ditinggal oleh orangtuanya menunjukkan kecemasan yang lebih

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak M sebagai Tukang bangunan pada tanggal 22 September 2019

tinggi daripada anak-anak yang selalu berda di dekat orangtuanya.<sup>4</sup> Dampak negatif kurangnya kebersamaan orangtua dengan anak adalah anak-anak bisa menjadi ketergantungan dengan selain orangtuanya seperti teknologi sebagai pengganti orangtua, ketergantungan ini akan memperlama waktu untuk melakukan aktifitas fisik, psikologis dan sosial. Aktifitas ini akan menjadikan motorik anak kurang terasah yang pada akhirnya dapat menimbulkan berbagai keluhan tentang kemampuan belajar anak. Anak-anak dan orangtua tidak mempunyai momen kebersamaan yang berkualitas karena akan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Anak-anak menjadi aanti-sosial karena sudah menemukan dunianya sendiri. kemampuan anak dalam bersosialisasi juga menjadi kurang baik. Yang terakhir dengan kurangnya kebersamaan orangtua dengan anak dan ketergantungan pada hal lain dan tanpa pengawasan, anak-anak akan mendapatkan informasi yang tidak diperlukan bahkan berbahaya untuk mereka.<sup>5</sup>

b. Intensitas kepenasehatan dan keteladanan

Orangtua *single parent* yang salah mengasuh anak mengakibatkan anak berperilaku yang tidak baik semestinya. Dan

---

<sup>4</sup> Harmaini, "Keberadaan Orangtua Bersama Anak", dalam *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol. 9 No. 2 Desember, 2013, h. 88

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 90

cara mengasuh yang salah terkadang orangtua *single parent* tersebut tidak menyadarinya.

Seperti orangtua *single parent* terlalu berlebihan sebagai pengganti ibu atau sebagai pengganti ayah. Akibatnya orangtua tunggal akan memperhatikan anak secara berlebihan, ingin tahu besar atau kecil semua masalah pribadinya. Ketika besar anak tidak bisa membedakan antara peranan ibu dan peranan ayah.

Keluarga Ibu N :

“Jarang sih kalaunya memberikan contoh atau nasihat-nasihat yang baik, tapi jika ada apa-apa pasti si anak langsung cerita sendiri ke saya, jarang mau berbohong, padahal saya gak tau apa-apa tapi si anak langsung jujur sendiri ke saya”<sup>6</sup>

Keluarga Bapak H :

“Ya karena saya laki-laki, mungkin kadang kurang mengerti pada anak, ada anak saya yang pertama perempuan yang mengajari anak ketiga ketika saya kerja atau gak ada dirumah”<sup>7</sup>

Keluarga Bapak M :

“Kalaunya di rumah ya baik aja perilakunya, tapi kalonya diluar, disekolah kurang tau karena kan gak liat secara langsung. Biasanya ya kalau ada waktu ya saya beri nasihat sedikit-sedikit sebelum tidur, karena waktu saya juga sedikit buat mereka karna pagi sampai sore/malam harus bekerja.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 08 September 2019

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak H pada tanggal 18 September 2019

<sup>8</sup> Wawancara dengan M pada tanggal 22 September 2019

Problematika dalam intensitas kepenasehatan dan keteladanan pada keluarga *single parent* di Kelurahan Tanjung Pagar yaitu kurangnya waktu bersama anak karena orangtua mereka sibuk dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Tetapi pada ibu N diketahui bahwa meskipun ibu N sibuk, anaknya sering lebih dahulu mengungkapkan apa yang sedang ia alami sehingga pada saat itulah waktu ibu N bisa memberikan arahan dan nasehat untuk anaknya.

Oleh karena itu, mendidik, mengajar dan menjaga anak agar tidak terjerumus masuk ke dalam neraka adalah cara fundamental untuk meraih surga. Sebaliknya, jika tidak melakukannya dengan baik, neraka adalah balasannya.<sup>9</sup> Di antara materi mendasar yang harus disampaikan orangtua adalah memberi contoh teladan yang baik. Hal tersebut sebagaimana diingatkan sabda Nabi Muhammad SAW:

أَكْرِمُوا أَبْنَاءَكُمْ وَ أَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Anak adalah permata hati bagi kedua orangtuanya. Orangtua merasa bangga jika anak atau keturunannya mampu meneruskan yang telah ia lakukan dengan baik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 54-57

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 74

c. Bimbingan sholat, mengaji dan tanggungjawab

Mengajarkan anak hemat, menemani ketika anak belajar dan menanamkan nilai agama pada anak seperti melaksanakan sholat tepat waktu, mengajarkan membaca Al-Qur'an, biasa bertanggungjawab terhadap diri sendiri maupun orang lain adalah beberapa aspek yang diajarkan dari sebagian orangtua *single parent* di Kelurahan Tanjung Pagar. Sebagian lagi orangtua yang minim pendidikan agamanya merasa kesulitan dan menyerahkan semuanya kepada sekolah.

Keluarga Ibu N :

“Alhamdulillah sholat anak saya rajin, sudah bisa menutup aurat. Malah biasanya saya sebagai orangtuanya ditegur anak saya disuruhnya saya sholat, disuruh mulai pakai kerudung, saya aja malah malu sendiri”

“Mengaji juga rajin setiap sore ke TK Al-Qur'an dekat Mushola”<sup>11</sup>

Keluarga Bapak H :

“Kalau sholat ya rajin, kalau magrib biasanya ke Mushola bareng teman-temannya, malamnya mengaji bersama kakaknya yang perempuan. Kalonya puasa ramadhan alhamdulillah sudah bisa *full* sebulan penuh”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu N pada tanggal 08 September 2019

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak H pada tanggal 18 September 2019



Keluarga Bapak M :

“Karena masih kecil ya jarang juga diperhatikan, ya sholatnya juga jarang, biasanya sholat biasanya gak, mengaji ya biasa aja dirumah”<sup>13</sup>

Problematika bimbingan sholat dan mengaji terhadap anak pada keluarga *single parent* dari keluarga ibu N menyekolahkan anaknya di TPA setiap sore dan bapak H masih mengajarkan anaknya sendiri dirumah seperti mengajarkan mengaji setiap hari dan sholat lima waktu, berbeda dengan keluarga bapak M yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya karena bapak M sibuk dalam mencari nafkah. Sedangkan disini latar belakang pendidikan seluruh orangtua *single parent* hanya sampai sekolah menengah kebawah. Untuk pendidikan agama dari seluruh orangtua *single parent* belajar dari pendidikan nonformal seperti majelis atau mendengarkan kajian-kajian dari media seperti video atau audio.

Mendidik dan mengajar anak bukan pekerjaan mudah dan kewajiban yang dapat dilakukan secara spontan. Dalam Islam anak merupakan bagian yang penting dari keluarga yang harus dijaga orangtua, sebagaimana firman Allah swt dalam Qs. At-Tahrim (66):6

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak M pada tanggal 22 September 2019

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Ini berarti orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka atas kelakuannya. Diharapkan dari orangtua itulah dimulai menanamkan iman dan memupukkan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa problematika pengasuhan pendidikan oral keagamaan anak dari keluarga orangtua *single parent* adalah yang *pertama* dari segi sosial berupa mengasuh dan membesarkan anak, waktu yang begitu singkat sulit untuk orangtua *single parent* membaginya. Yang *kedua* juga yaitu intensitas kepenasehatan dan keteladanan yang harus diperhatikan, karna waktu yang terbatas, orangtua harus semaksimal mungkin membagi waktu untuk kerja dan untuk anak. Juga segi ekonomi orangtua *single parent* yang harus memenuhi kebutuhan fisik setiap harinya, butuh tenaga yang lebih untuk mengasuh dan memperhatikan nafkah anak tersebut. yang *ketiga* mengenai bimbingan sholat, mengaji dan tanggung jawab anak dalam keluarga, moral keagamaan anak yang harus dibangun sesuai dengan pengetahuan, pengalaman, dan tingkat

pendidikan orangtua. Sebagian orangtua *single parent* yang tidak mengetahui banyak tentang agama hanya menyerahkan semuanya kepada sekolah dan guru mengaji hal ini menjadikan kurangnya perhatian dari segi keagamaan anak dan menjadikan anak minim pengetahuan mengenai keagamaan pula. Dan tanggung jawab terhadap diri sendiri yang belum bisa dibangun dengan sendirinya oleh anak, seperti belajar mencuci pakaiannya sendiri, mencuci piring setelah makan dll sehingga sebagian anak masih bergantung pada orangtua mereka masing-masing.

2. Hal-hal yang memunculkan problematika keluarga *single parent* dalam mendidik akhlak pada anak di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan
  - a. Pendidikan

Dari hasil wawancara di lapangan, maka diperoleh data tentang latar belakang pendidikan orangtua *single parent* yang menjadi subjek penelitian, sebagaimana yang digambarkan pada table di bawah ini.

Table 4.5 Gambaran Latar Belakang Pendidikan Subjek Penelitian.

Situs	Inisial Nama Subjek	Latar Belakang Pendidikan
1	N	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
2	H	Sekolah Dasar (SD)
3	M	Sekolah Dasar (SD)

Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa pendidikan formal pada orangtua tergolong masih lumayan rendah, rata-rata dari mereka hanya pendidikan lulusan sekolah dasar bahkan yang lumayan tinggi yakni lulusan sekolah menengah pertama saja. Bahkan dari mereka ada yang berhenti di tengah jalan dan memilih menikah di usia muda.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, orangtua *single parent* masih menyempatkan diri untuk menuntut ilmu di lembaga nonformal, seperti majelis ta'lim mengisi kekosongan waktu mereka demi memperbaiki pengetahuan pendidikan agama mereka, untuk diajarkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam keluarga, seperti yang dilakukan oleh bapak H dan ibu N.

Sedangkan yang lain yaitu bapak M tidak mengikuti majelis-majelis ta'lim karena alasan sibuk dengan pekerjaan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Itupun kalau ada waktu yang kosong digunakan untuk beristirahat. Terkadang pun kalaunya bapak H dan ibu N tidak sempat mengikuti majelis, mereka biasa mendengarkan ceramah di televisi atau *handphone*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan formal orangtua hampir sama dan merata. Tetapi pendidikan agama mereka berbeda. Latar belakang pendidikan orangtua tidak bisa dijadikan patokan dalam menuntut ilmu. Seperti halnya ibu N dan bapak H mereka merupakan orangtua *single parent*

yang memiliki pendidikan lumayan rendah, tetapi semangat mereka yang sangat besar dalam menghadiri majelis ta'lim. Dengan catatan mereka ilmu yang mereka peroleh demi memperbaiki kehidupannya lebih baik bersama keluarganya.

**Tabel 4.6 Mengenai Pendidikan Tambahan Orangtua**

Situs	Inisial	Pendidikan	Pendidikan Tambahan	Intensitas Pembinaan			
				Kurang	Cukup	Tinggi	Sangat tinggi
1	N	SMP	Majelis Ta'lim dan smartphone	-	✓	-	-
2	H	SD	Majelis Ta'lim dan smartphone	-	-	✓	-
3	M	SD	Majelis Ta'lim dan smartphone	✓	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas dalam pendidikan tambahan orangtua *single parent* adalah 1 keluarga yang tinggi pendidikan tambahannya yaitu H, lalu 1 keluarga yang cukup dalam pendidikan tambahannya yaitu N sedangkan yang kurang pendidikan tambahan adalah M.

Pada dasarnya pendidikan orangtua sangatlah penting, terutama pendidikan agama yang merupakan suatu yang paling penting bagi setiap orangtua dalam hal membina/mendidik anak-anak sejak dini hingga dewasa nanti. Karena latar belakang pendidikan terutama agama akan menentukan keberhasilan setiap orangtua

terhadap anak seperti menanamkan ilmu agama terhadap anak seperti menanamkan akhlak anak. Keberhasilan orangtua dalam membina anak-anak mereka terlihat dari bagaimana anak bersikap terhadap tuhan, orangtuanya, dan sesama makhluk.

Orangtua yang memiliki pengetahuan pendidikan agama tentu akan berbeda dengan orangtua yang kurang memiliki pengetahuan pendidikan agama sama sekali, perihal dalam pendidikan anak dalam keluarga. Semua itu terlihat dari memberikan contoh teladan, memberikan pengawasan dan pemberi nasehat terhadap anak-anaknya mereka. Bagi keluarga yang kurang dalam pengetahuan pendidikan agamanya tentu mengalami kesulitan tersendiri dalam mendidik agama terhadap anak.

b. Keadaan ekonomi keluarga

Faktor ekonomi keluarga adalah persoalan bagi setiap individu terlebih bagi keluarga, masalah ekonomi bisa membuat orang jadi kaya dan terkadang juga membuat orang atau keluarga jadi sengsara. Tetapi bagaimana orangtua *single parent* atau keluarga memanfaatkan hasil yang diperolehnya untuk kepentingan dalam memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus memberikan perhatian kepada anak-anaknya.

Seluruh keluarga *single parent* yaitu, ibu N, Bapak H dan Bapak M mempunyai tingkat ekonomi yang cukup pas-pasan dalam

memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sehingga hal ini berdampak negatif terhadap pendidikan akhlak anak.

Berdasarkan uraian di atas, tingkat ekonomi orangtua yang memiliki penghasilan yang cukup mapan akan mempermudah seseorang untuk melanjutkan pendidikan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi seperti pondok pesantren atau perguruan tinggi dan juga mempermudah dalam memenuhi biaya pendidikan anak-anaknya. Berbeda dengan orangtua yang memiliki penghasilan yang rendah akan sulit untuk meneruskan pendidikan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi dan dalam memenuhi biaya pendidikan juga kecuali anak tersebut mempunyai prestasi sehingga mampu meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Bahwa keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi bagi pendidikan akhlak anak dalam keluarga. Penghasilan yang minim itu akan menuntut orangtua *single parent* selalu berusaha untuk mencari nafkah dalam memenuhi kehidupan keluarga. Tetapi, anak-anak mereka tidak terurus serta moral dan tingkah laku anak tidak terarah lagi.

c. Waktu yang tersedia

Menyediakan waktu luang bagi anak merupakan hal yang penting dilakukan oleh orangtua. Disini orangtua dapat menumbuhkan rasa keakraban antara mereka. Selain itu orangtua dapat

mendengarkan serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi anak setiap hari. Dalam kesempatan ini pula orangtua dapat memberikan nasehat-nasehat yang baik. Dalam rangka pembentukan kepribadian anak.

Dari seluruh keluarga *single parent* yaitu keluarga ibu N, bapak H dan Bapak M banyak disibukkan oleh pekerjaan mereka sehingga hanya sedikit waktu yang tersedia untuk anak mereka. Dan anak ada yang mendapat perhatian dari yang lain yaitu dari saudara keluarga hingga tetangga di sekitar lingkungan keluarga *single parent*.

Dari sedikitnya waktu yang tersedia bagi anak-anak mereka itu digunakan sebaik mungkin seperti memberikan nasehat, dan membantu mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga anak masih bisa merasakan rasa kasih sayang orangtua, perhatian serta didikan secara langsung meskipun hanya dari salah satunya.

d. Perhatian orangtua

Perhatian orangtua sangatlah penting, karena didalamnya dapat membentuk kepribadian anak kelak. Setiap anak akan merasakan rasa ingin taunya seiring pertumbuhannya. Jika anak tidak diperhatikan atau dibimbing maka anak bisa saja sampai melakukan kesalahan. Tugas orangtua seharusnya mengarahkan anak melalui perhatian dan bimbingan.



Dari seluruh keluarga *single parent* yaitu ibu N, bapak H dan bapak M cukup baik dalam memberikan perhatian walau terkendala oleh waktu yang sedikit, tetapi mereka keluarga *single parent* berusaha sebaik mungkin agar anak mendapatkan perhatian cukup. Mereka masih sadar kewajiban yang harus dilakukan oleh orangtua semestinya walaupun mereka sekarang sudah menjadi orangtua *single parent*.

e. Lingkungan Masyarakat

Pada dasarnya lingkungan merupakan di mana seorang anak menentukan kepribadiannya. Lingkungan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi orangtua *single parent* dalam membina akhlak anak di lingkungan keluarga. Lingkungan masyarakat adalah tempat kedua setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sangatlah pengaruh besar terhadap tingkah laku dan kepribadian anak. Jika lingkungan itu baik, maka tingkah laku dan kepribadian anak baik juga, jika lingkungannya buruk, maka sebaliknya buruk juga tingkah laku dan kepribadian anak. Karena anak itu sendiri tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, maka tugas orangtua *single parent* lah yang mengarahkan anak menuju lingkungan yang baik. Oleh sebab itu, orangtua *single parent* juga harus terjun ke lingkungan sekitar anak untuk melihat

langsung dan juga harus selektif dalam memilih teman untuk anak-anak mereka.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan, penulis mendapatkan bahwa lingkungan masyarakat pada 3 keluarga yang menjadi subjek dalam penelitian ini secara umum cukup baik. Selain itu, ada juga orangtua *single parent* yang memasukkan anak-anak mereka kesekolah dan dipastikan dilingkungan disana baik dan juga aman bagi anak-anak mereka.

Berkenaan dengan teman dekat dan keadaan sekitar pergaulan anak di Kelurahan Tanjung Pagar, dapat dikatakan cukup baik, pada keluarga N dan H teman dekatnya adalah kakaknya, sepupunya dan anak-anak sekitar lingkungan rumah dan sekolah. Lain halnya dengan M teman dekatnya adalah anak yang masih sekolah dan anak-anak sekitar rumah.

Berdasarkan uraian diatas, sangat jelas bahwa kewajiban orangtua *single parent* itu sangat berat. Di samping mereka harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya, namun mereka juga tidak boleh melupakan kewajiban mereka sebagai orangtua yang mendidik dan membimbing anaknya agar mampu menjadi anak berakhlak yang baik ketika hidup ditengah-tengah masyarakat kelak, serta mempunyai kehidupan yang lebih baik dari mereka. Terutama kewajiban terpenting

adalah dalam membina akhlak anak dalam keluarga sejak dini hingga dewasa.

Peran orangtua dalam mendidik anak tidak sebatas pada memberikan pendidikan dengan menyekolahkan atau memberikan anak bekal duniawi. Peran orangtua dalam mendidik anak menurut pandangan Islam juga berkaitan dengan pembentukan akhlaknya. Sebagaimana disebutkan dalam hadist :

“Anas berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: anak itu pada hari ke-7 dari lahirnya disembelih aqiqah, serta diberi nama dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun, ia dididik beradab susila. Jika ia telah berumur 9 tahun pisahkan tidurnya dan jika telah berumur 13 tahun, dipukul agar mau sembahyang. Bila ia telah berumur 16 tahun, ayahnya diizinkan mengawinkannya, setelah itu ayah berjabat tangan dan mengatakan : saya telah mendidik, mengajar dan mengawinkan kamu. Saya mohon perlindungan kepada Allah Swt dari fitnah dunia dan siksa di akhirat.

Hadist tersebut menjelaskan bahwa orangtua harus mendidik anak mulai usia dini. Orangtua harus mengajarkan anak beradab sesuai dengan norma susila tanpa mengesampingkan nilai islami. Hal ini ditunjukkan dengan perintah untuk mendidik anak agar mau sembahyang dengan cara (mengharuskan) dipukul ketika ia membangkang. Orangtua juga wajib menjaga martabat anak dan menjauhkannya dari fitnah. Ketika anak dewasa dan memasuki usia nikah, orangtua wajib menikahkan sebagai akhir dari fase pendidikan yang harus dipikul orangtua. Apa yang diperintahkan dalam hadist ini semata-mata adalah cara yang dapat dilalui oleh para orangtua untuk menjaga amanah yang telah dititipkan Allah

kepadanya. Selayaknya amanah lainnya, amanah dalam bentuk karunia anak juga akan dimintai pertanggung jawaban. Jadi, sudah selayaknya orangtua menjaga, mengawasi serta berperan aktif dalam membentuk mental dan akhlak anak.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Muhtadi, "Pembinaan Akhlak Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Sumbula Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang*, Vol. 2 No. 2 Desember, 2017, h. 663